

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan enam agama resmi dan banyak kepercayaan lokal yang tersebar di penjuru wilayahnya. Populasi agama terbesar di Indonesia merupakan muslim dengan jumlah lebih dari 229 juta manusia yang setara dengan 13% populasi muslim dunia.¹ Secara kodrat memang manusia terlahir dengan banyaknya perbedaan satu sama lain. Di Indonesia perbedaan budaya, suku, ras, agama, dan lainnya bisa menjadi modal kekuatan bagi bangsa Indonesia. Tetapi perbedaan itu kadang-kadang berakhir menjadi konflik dan kerap kali menjadi permasalahan di masyarakat karena kurangnya rasa saling menghargai malah saling menjelek-jelekan satu sama lain.

Begitu juga dengan cara bergaul, banyak di sekitar kita, baik itu dengan masyarakat, teman-teman, atau bahkan orang tua, yang kurang positif karena nilai-nilai yang diajarkan di keluarga tidak sepenuhnya diterima. Ketika anak mengalami penyimpangan etika, ini menunjukkan kegagalan keluarga sebagai landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai etika yang baik. Namun, tidak semua keluarga bisa disalahkan sepenuhnya, karena saat anak tumbuh dewasa, mereka memiliki kebebasan untuk memilih jalan mereka sendiri, apakah akan mengikuti lingkungan yang negatif atau mempertahankan pendirian yang kuat. Keteguhan pendirian ini bergantung pada tingkat keimanan seseorang; dengan keimanan yang kokoh, seseorang cenderung tidak mudah terpengaruh dan tetap setia pada nilai-nilai yang diyakininya. Sayangnya, di era ini, banyak orang, terutama pelajar, kesulitan menolak ajakan yang merugikan karena dorongan untuk diterima oleh lingkungan mereka, menunjukkan bahwa keimanan mereka mungkin kurang kuat dan rentan terhadap pengaruh luar.

¹ Gita Mahardika, Rama, 'Toleransi Beragama Indonesia: Bagaimana Gajah Di Pelupuk Mata', *ITS NEWS*, 2021 <<https://www.its.ac.id/news/2021/09/25/toleransi-beragama-indonesia-bagaimana-gajah-di-pelupuk-mata/>>.

Secara etimologi, kata "etika" berasal dari bahasa Yunani "ethos," yang dalam bentuk tunggal berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir. Dalam filsafat, etika adalah ilmu yang mempelajari kebiasaan dan adat istiadat manusia. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu yang membahas apa yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral. Etika juga mencakup kumpulan asas dan nilai terkait akhlak serta norma benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat.² Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.³ Sedangkan menurut Suhaemi etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Etika pergaulan sesama muslim dalam Alquran yaitu, 1) mengadakan perdamaian, 2) menciptakan persaudaraan, 3) tidak menghina sesama muslim, 4) menjauhi prasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing, 5) saling mengenal satu sama lain, dan terakhir 6) berkasih sayang terhadap sesama muslim. Adapun etika pergaulan muslim dengan non-muslim menurut Alquran yaitu; 1) saling bekerja sama, 2) bersikap tegas dalam hal prinsip terhadap non-muslim, 3) berdamai dengan non-muslim, 4) berbuat baik dan adil terhadap non-muslim, 5) tidak menjadikan teman orang yang memerangi karena agama, dan terakhir 6) tidak berbuat aniaya kepada non-muslim.⁴

Upaya agar kesadaran pentingnya hal tersebut tumbuh pada setiap individu masyarakat salah satunya melalui dunia pendidikan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas secara garis besar ada 3 macam lembaga pendidikan, yaitu, lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan

² Khamdiah Khamdiah, 'Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling Tentang Etika Pergaulan Melalui Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas Xii Smk Lembang', *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4.10 (2020), pp. 645–59, doi:10.52160/e-jmp.v4i10.784.

³ Yani Novita, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Etika Pergaulan Peserta Didik Di Kelas XI SMA N 14 Padang' (Universitas PGRI Palembang, 2015).

⁴ Agus Pranoto, Aam Abdussalam, and Fahrudin Fahrudin, 'Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah', *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3.2 (2016), p. 107, doi:10.17509/t.v3i2.4514.

lembaga pendidikan informal. Madrasah sebagai pendidikan formal mempunyai kurikulum dan materi pembelajaran tertentu yang harus disampaikan kepada pesertadidiknya. Salah satunya yaitu materi yang bertemakan tentang "Indahnya hidupku dengan menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan" diberikan kepada peserta didik madrasah sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa toleransi di setiap siswa tumbuh. Didalam tema tersebut siswa diajarkan untuk memahami kandungan ayat-ayat toleransi dan etika pergaulan. Akan tetapi, pada prosesnya masih terlihat masih banyaknya peserta didik yg belum paham tentang toleransi dan etika pergaulan pada materi tersebut, sehingga masih banyak peserta didik yang saling mengejek atau menghina karena beda suku, budaya, agama, maupun mendiskriminasikan salah satu teman dalam bergaul.

Kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Salah satu langkah yang dilakukan yakni dengan menerapkan Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.⁵ Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam dalam menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk untuk menuliskan jawabannya.⁶

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami,

⁵ Shilphy Octavia, Afiattresna, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2020),83-85.

⁶ Hasan Maufur, Fauzi, Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan (Alprin, 2020), 87-88.

memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pula pendidik dapat menemukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁷

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa.⁸

Berdasarkan KMA nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, salah satu tujuan mata pelajaran Al-Qur'an hadis di tingkat Madrasah Aliyah adalah mengembangkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis berdasarkan dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

Proses pembelajaran al-Qur'an hadis dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Siswa menjadi jenuh, mengantuk serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena ada kecenderungan siswa menjadi pasif. Tidak semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dampak dari pembelajaran yang kurang variatif adalah hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah.⁹

⁷ Tasdiqotul Farikah, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Di Makkah Dengan Metode Bamboo Dance Pada Siswa Kelas X Semester II SMK NEGERI 3 Salatiga Tahun Pelajara 2018/2019' (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2019) <<http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/5864/>>.

⁸ Siti Halili, Hajar, Shukri Sulaiman, and Mohd Abd Rashid, Razha, 'Aplikasi Pembelajaran Dewasa Knowles Dengan Penggunaan Mod Penyampaian Teknologi Sidang Video Dalam Kalangan Pelajar Jarak Jauh', *AJTLHE: ASEAN Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 2012, pp. 79–90.

⁹ MASMUKHAH, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadis Materi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2.1 (2022), pp. 61–66, doi:10.51878/strategi.v2i1.886.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada Selasa, 19 September 2023 di MA Nusantara Majalaya diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan materi "indahny hidupku dengan menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan". Meskipun lembaga telah melakukan upaya berupa menambah progam dan pembiasaan keberagaman seperti: selalu menyampaikan pentingnya toleransi disetiap kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), guru-guru lebih memperbanyak proses pembelajaran dengan model kooperatif atau diskusi, menambah pemahaman budaya seperti mengunjungi berbagai tempat ibadah berbagai agama, mendorong agar ikut aktif dalam komunitas sosial, budaya dan agama di luar sekolah, membiasakan budaya gotong royong dilingkungan sekolah, dan memasang berbagai media seperti mading, poster, baliho dengan tema "Dont Bully". Tetapi ternyata, masih terlihat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM, saling mengejek dan menghina antar teman, dan hubungan pertemanan yang berkelompok-kelompok. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Al- Qur'an Hadis yang memaparkan bahwa beberapa siswa masih banyak siswa yang nilainya kurang, saling mengejek, terbaginya beberapa kelompok pertemanan dan menyakiti beberapa siswa yang lain atau melakukan perundungan.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti (2019) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan model pembelajaran aktif *Course Review Horay* (CRH). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhandaz, Ramon., dkk. (2018). Mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cici Riski Amelia tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih kelas XI di Mts Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nureva dan Siska Wulandari (2019) mengenai Pengaruh Model Pembelajaran

Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Adel, Samiullah., dkk. (2024). Mengenai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model *Course Review Horay*.

Berdasarkan penelitian yang ada, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan jenis model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Karena, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Coure review Horay*. Adapun perbedaannya terletak pada perbedaan variabel dependen yang dalam penelitian ini berfokus pada etika pergaulan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sementara penelitian lain berfokus pada prestasi siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan ini penting dan mendesak untuk diselesaikan. Dengan demikian, peneliti menindak lanjuti permasalahan tersebut dalam penelitian tesis dengan fokus kepada " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* terhadap Etika Pergaulan dan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Al-Qur'an Hadis".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa adanya permasalahan di kelas XI MA Nusantara Majalaya khususnya. Masih terlihat beberapa hasil belajarnya dibawah KKM dan etika pergaulan yang belum terjalin dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis ialah dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Maka untuk dapat menggali lebih lanjut permasalahan tersebut, berikut diidentifikasi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MA Nusantara Majalaya?
2. Bagaimana etika pergaulan siswa di kelas XI MA Nusantara?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* terhadap etika pergaulan siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara
2. Untuk mendeskripsikan etika pergaulan di kelas XI MA Nusantara
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap etika pergaulan siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat atau nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai tambahan keilmuan yang merupakan sumbangsih persekiran dalam ilmu pendidikan dan juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalans penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan ini.

- b. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan mengenai tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* terhadap etika pergaulan dan hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada madrasah untuk senantiasa bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa.
- b. Dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* terhadap etika pergaulan dan hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Memberi masukan kepada siswa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan agar mampu meningkatkan semangat serta motivasinya pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

E. Kerangka Berpikir

Berbagai elemen dalam proses belajar mengajar berkontribusi menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen ini terdiri dari guru, tujuan, sarana, strategi, dan model pembelajaran itu sendiri. Semua komponen saling melengkapi satu sama lain. Jika seorang guru hanya berfokus pada pengetahuan materi yang akan diajarkan dan tidak memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar di kelas, maka hasil pembelajaran akan kurang maksimal. Sedangkan menurut Tikno anianto yang mengutip dari France, cara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih baik daripada pembelajaran yang hanya berpusat kepada pendidik (ceramah) karena pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan membuat siswa lebih aktif

dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas tersebut.¹⁰ Fenomena umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) madrasah salah satunya pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan dalam pelajaran tersebut masih berupa materi. Selain itu, pendidik masih kurang mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas. Kurang menarik sehingga tidak mendorong siswa berpartisipasi aktif didalamnya.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹ Model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih dengan berkembangnya zaman ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk menunjang pembelajaran yang lebih berkualitas.¹² Dengan menggunakan model pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.¹³ Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar,

¹⁰ Tikno Anianto, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW vs Pembelajaran Langsung Dan Kemampuan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Dan Keterampilan Sosial Siswa Di SMA' (Universitas Negeri Malang, 2012)

<http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=56068&keywords=>.

¹¹ Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi), 2017).

¹² Ananda Elyas, Hadi, 'Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 56, 2018

<<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/4/3>>.

¹³ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran, Nizmania Learning Center*, 2016.

¹⁴ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), pp. 1–27, doi:10.36088/fondatia.v4i1.441.

maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak “Hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.¹⁵

Dalam kegiatan proses pembelajaran, pendidik tidak harus terpaku atau fokus terhadap satu metode pembelajaran saja, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan.¹⁶ Karena tugas pendidik adalah menentukan keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, sehingga pendidik memperhatikan rancangan atau strategi apa yang cocok untuk kondisi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Jadi, akan menjadi proses belajar mengajar yang baik dan benar jika sesuai dengan strategi atau metode yang akan dirancang sesuai kondisi pembelajaran dan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Maka, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuansama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok

¹⁵ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Cet.2 (Kata Pena, 2015).

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips’, *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4.1 (2019), p. 13, doi:10.26737/jpipsi.v4i1.1204.

kecil. Oleh sebab itu, menurut Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip oleh Sutrisno, mengatakan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan- gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Course Review Horay merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik dalam beberapa kelompok kecil. Melalui pembelajaran *Course Review Horay*, diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil dan aktivitas belajar lebih berpusat pada peserta didik. *Course Review Horay* dipandang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak "hore!" atau yel-yel lainnya yang disukai.¹⁷ Sebagai hasilnya, kita bisa menyebut *Course Review Horay* sebagai "metode kartu semangat!" karena dalam penerapannya, peserta harus mengucapkan kata "semangat!" setiap kali berhasil menjawab dengan tepat dan meraih kemenangan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori di atas bisa dikatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep siswa dengan cara yang menyenangkan. Di dalam kelas yang didesain untuk bermain sambil belajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan mereka yang menjawab dengan benar akan bersorak "horay!" atau mengeluarkan yel-yel mereka. Melalui *Course Review Horay*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kerja sama dalam menyelesaikan masalah tanpa harus merasa tegang. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, kondisi psikis siswa, dan lingkungan belajar turut memengaruhi pemahaman siswa. Diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk memastikan pemahaman siswa yang optimal. Kondisi psikis siswa juga mempengaruhi pemahaman belajar siswa. Gangguan ini disebabkan situasi rumah, keadaan keluarga, ekonomi. Karena

¹⁷ S. Ujang Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Bina Mulia Publishing, 2020).

gangguan psikis dapat berdampak pada proses belajar dan pemahaman siswa. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya.¹⁸

Akhlik dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. Sedangkan etika yang bersumber dari hasil budaya dan adat istiadat suatu tempat yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹⁹ Etika adalah ilmu yang mempelajari norma-norma hidup, berbeda dengan moralitas yang memberikan kita pedoman tentang cara hidup. Etika lebih berfokus pada refleksi kritis terhadap norma atau ajaran moral tersebut. Tujuannya adalah membantu manusia bertindak secara bebas dan bertanggung jawab, dengan setiap tindakan berasal dari keputusan pribadi yang bebas dan siap dipertanggungjawabkan.²⁰

Pergaulan secara etimologi kata bergaul indentik dengan kata “gaul” mengulas tentang kata gaul pada peradaban kejayaan romawi ada suku yang bernama suku gaul yang pada waktu itu bangsa gaul menjadi budak kaum romawi, konon katanya mereka diberi nama bangsa gaul dikarenakan mereka memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan bangsa atau suku lainnya. Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dengan anak didik. Pergaulan juga memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang wajib mendidik dan tugas anak didik yang wajib belajar. Saling mengetahui

¹⁸ Mustaqim Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Rineka Cipta, 2010).

¹⁹ Evi Febriani, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi, 'Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Syntax Admiration*, 5.4 (2024), pp. 1081–93, doi:10.46799/jsa.v5i4.1074.

²⁰ Novita.

karena pergaulan tersebut dapat memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.²¹

Etika pergaulan adalah prinsip dan aturan yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara sopan, hormat, dan etis dalam berbagai konteks sosial. Ini mencakup tata krama, norma, dan sikap yang memandu perilaku kita dalam bergaul, sehingga hubungan sosial menjadi harmonis dan saling menghargai. Etika pergaulan mencakup berbagai aspek seperti komunikasi yang baik, menghormati perbedaan, dan bertindak dengan integritas dan empati. Dalam agama islam ada beberapa aspek atau hal menyangkut pergaulan yang harus diketahui diantaranya adalah dengan siapa kita bergaul dan bagaimana cara bergaul dengan orang lain. Seperti : pergaulan dengan sebaya, pergaulan dengan yang lebih tua, dan pergaulan dengan lawan jenis.²²

Hasil belajar siswa merujuk pada gambaran dari penyerapan informasi, pemahaman, dan aplikasi pengetahuan yang didapat oleh siswa atau peserta pendidikan. Hal ini mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.²³ Selain itu, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa.

Hasil belajar menjadi dasar penilaian apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya. Hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa.²⁴ Hasil belajar juga memiliki manfaat yang signifikan, seperti peningkatan kualitas hidup dan penyempurnaan keterampilan. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain kualitas pengajar, lingkungan belajar, motivasi siswa, dan metode pembelajaran.²⁵ Hasil belajar juga dapat dilihat

²¹ Iftitakhul Saidah, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SDN MLANCU 3 KEDIRI' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

²² Yudha Kabilla, Zulfikar, Aulia and Ganjar Subakti, Eka, 'Etika Bergaul Dalam Islam', *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.2 (2018), pp. 17–22.

²³ Waruwu Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), pp. 2896–2910, doi:www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167.

²⁴ Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020).

²⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020).

dari perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.²⁶ Namun dalam hal ini yang menjadi tolak ukur hasil belajar hanya akan diambil dari aspek kognitif saja.

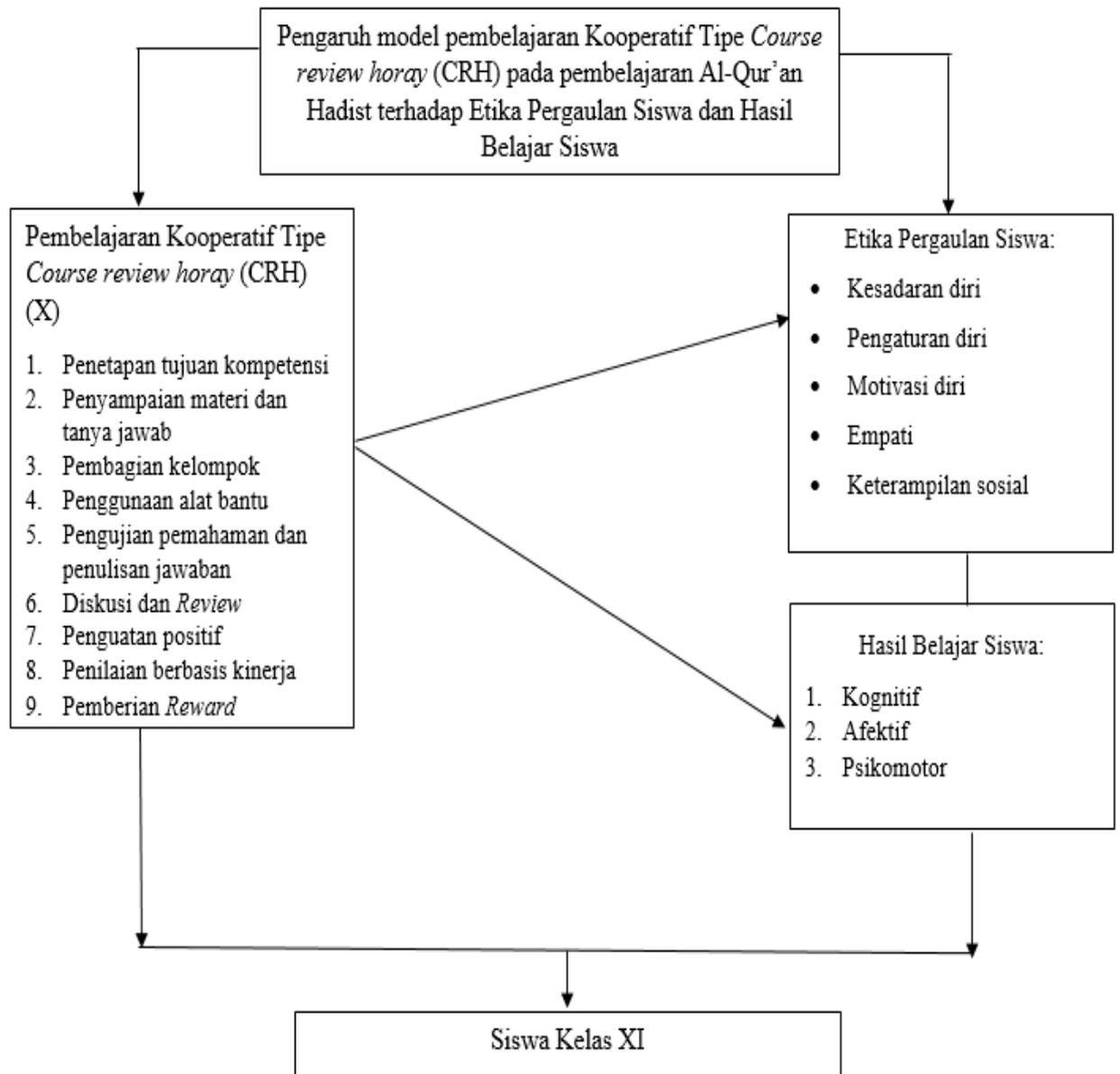
Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran rumpun ke PAI-an yang berfokus pada materi Al-Qur'an dan hadis. Namun walaupun begitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga merupakan mata pelajaran yang berupaya untuk mendorong siswa untuk dapat belajar, merasa burtuh, dan terdorong untuk mempelajari agama islam.²⁷ Adapun pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun untuk membantu proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dibahas berfokus pada materi yang membahas tentang ayat-ayat toleransi dan etika pergaulan.

Dengan begitu, Model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh positif terhadap etika pergaulan dan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil, yang mendorong kolaborasi, saling menghormati, dan menghargai pendapat satu sama lain, sehingga memperkuat etika pergaulan mereka. Aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, seperti sorakan "horay!" setiap kali menjawab dengan benar, menciptakan lingkungan belajar yang meriah dan meningkatkan motivasi siswa. Akibatnya, pemahaman konsep toleransi menjadi lebih baik dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis menjadi lebih efektif. Dengan demikian, *Course Review Horay* tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

²⁶ Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, 'Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2.1 (2021), pp. 1–9.

²⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Bumi Aksara, 2008).

Untuk memudahkan pembaca berikut bagan kerangka pemikiran bagian 1 dibawah ini:



Gambar 1 Bagan Skematik Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa Etika pergaulan adalah prinsip dan aturan yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara sopan, hormat, dan etis dalam berbagai konteks sosial. Ini mencakup tata krama, norma, dan sikap yang memandu perilaku kita dalam bergaul,

sehingga hubungan sosial menjadi harmonis dan saling menghargai. Etika pergaulan mencakup berbagai aspek seperti komunikasi yang baik, menghormati perbedaan, dan bertindak dengan integritas dan empati. Hasil belajar siswa mencerminkan sejauh mana mereka menyerap, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Ini melibatkan pemahaman konsep-konsep dasar, penguasaan keterampilan, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis. Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan juga berpengaruh terhadap kondisi psikis anak.²⁸ Karena gangguan psikis dapat berdampak pada proses belajar yang akan mempengaruhi terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap etika pergaulan dan hasil belajar siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Nusantara Majalaya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian, maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa karya tulis penelitian yang mendukung, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti (2019) dalam Jurnal Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Penerapan Model Pembelajaran Aktif Course Review Horay (CRH)*". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,6, pada siklus I sebesar 77,2 dan pada siklus II sebesar 81,9. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 37,5%, siklus I sebesar 71,9% dan siklus II sebesar 93,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran

²⁸ Abdul Wahib.

aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX H semester I SMP Negeri 1 Gatak tahun pelajaran 2018/ 2019. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan perbedaannya terdapat pada variabel Y dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sementara penelitian ini untuk meningkatkan etika pergaulan dan hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhandaz, Ramon., dkk. (2018). Dalam *Journal for Research in Mathematics Learning* dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru". Hasil Penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model *Course Review Horay* dengan kelas kontrol yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan rata-rata skor sama untuk kelas eksperimen dan kelas control. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa SMK Pekanbaru sementara penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan etika pergaulan dan hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cici Riski Amelia (2018) dalam Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih Kelas XI di Mts Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan". Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 90% dari pada pembelajaran sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Course Riview Horay*. Hasil belajar peserta didik meningkat dari setiap siklusnya, pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 25% yaitu dari data awal 35% menjadi 60%. Dan pada siklus II pemahaman belajar peserta didik meningkat sebanyak 30%, dari 60% menjadi 90% dari 20 peserta didik. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan perbedaannya terletak pada variabel penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih sementara penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan meningkatkan etika pergaulan dan hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nureva dan Siska Wulandari (2019) dalam Jurnal *Iqra'* dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis jenis diperoleh $T_{hitung} \text{ hasil} > T_{tabel}$ yaitu T_{hitung} sebesar 7,81 dengan T_{tabel} 1,67 dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh antara model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). terhadap hasil belajar IPS kelas V SD sekolah 5 Merak Batin di lampung selatan bagian dalam. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan perbedaannya terdapat pada variabel Y terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Lampung Selatan sementara penelitian ini untuk meningkatkan meningkatkan etika pergaulan dan hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Samiullah Adel, Nurhayati, Endra, Ardi Satrial, dan Nurainiah (2024) dalam *International Journal of Islamic Teaching and Learning* dengan judul "Islamic Religious Education Learning Innovation Using the *Course Review Horay* Model". Penelitian ini menemukan bahwa model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari siklus I ke siklus II. Penggunaan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar, mengaktifkan siswa, dan memberikan apresiasi khususnya di sekolah dasar. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model

pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan perbedaannya terdapat pada variabel Y dalam terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Merak Batin Lampung Selatan. meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam saja sementara penelitian ini untuk meningkatkan etika pergaulan dan hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadis.

